

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kedokteran merupakan bidang ilmu terapan, dimana pengetahuan yang kompleks digunakan untuk memecahkan satu masalah yang sama. Hal ini berbeda dengan ilmu murni dimana pengetahuan dan masalah yang dicari pemecahannya bersifat horisontal. Proses berpikir logis lebih tepat digunakan pada penelitian ilmu murni, sedangkan masalah di kedokteran menggunakan proses berpikir yang lebih luas yaitu rasional dan obyektif (Sudaryanto, 2008).

Penerapan *problem based learning* (PBL) ini ada yang mengaplikasikannya dalam kontek kurikulum sehingga disebut kurikulum *problem based learning* (PBL) dan juga ada yang menerapkan sebagai sebuah metode pendidikan (Zulharman, 2007).

Problem Based Learning (PBL) merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan lalu dari masalah ini mahasiswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil atau disebut tutorial merupakan poin utama dalam penerapan PBL (Zulharman, 2007).

Metode konvensional sudah banyak dikritik dan dituntut untuk diperbaiki. Pembelajaran konvensional yang sifatnya searah yaitu dari dosen ke mahasiswa dan mahasiswa hanya pasif menerima materi dari dosen, sekarang dianggap cara yang kurang tepat lagi. Diperlukan sistem pembelajaran yang lebih efektif yaitu membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk maksud ini adalah sistem *problem based learning* (Jogiyanto, 2006).

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan strategi pendekatan *problem based learning* (PBL) merupakan sebuah inovasi pendidikan kedokteran yang sedang dikembangkan di Indonesia. Namun dalam penerapan PBL memerlukan dana yang besar, sumber daya manusia yang banyak dan manajemen yang kompleks (Zulharman, 2007).

Problem based learning pertama kali diimplementasikan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada, tahun 1969, sebagai sebuah cara belajar baru yang radikal dan inovatif dalam pendidikan dokter. Sejak saat itu PBL telah menjadi trend baru pendidikan kedokteran. Kini PBL telah diterapkan pada banyak Fakultas Kedokteran di seluruh dunia (Gwee, 2009).

PBL memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain sistem pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada pelajar, kolaboratif,

dibutuhkan di kedokteran gigi, karena selain teori, skills dalam kedokteran gigi sangat penting (Gwee, 2009).

Kurikulum sistem pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning* berbentuk blok. Kurikulum pada studi Sarjana Kedokteran Gigi Prodi Pendidikan Dokter Gigi UMY menempuh beban SKS sebesar 147 SKS yang ditempuh dalam 4 tahun (8 semester) dimana total SKS tersebut merupakan gabungan dari kurikulum blok dan non-blok. Blok merupakan kerangka kurikulum yang menjadi pilar dari tema yang sudah ditentukan berdasarkan visi misi Prodi Pendidikan Dokter Gigi FK IK UMY. Blok merupakan wadah integrasi berbagai pengetahuan dan ilmu baik preklinik, para klinik maupun klinik yang sudah disusun desainnya dalam bentuk matriks blok. Dalam kurikulum blok PBL Prodi Pendidikan Dokter Gigi FK IK UMY yang menjadi ciri dan unggulan adalah adanya nilai keIslaman yang terintegrasi dalam setiap blok atau yang disebut *Islamic Revealed Knowledge* (IRK) atau Islam disiplin ilmu (Anonim).

Pada tahun ajaran baru 2004/2005 Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan sistem *Problem Based Learning* atau biasa disebut PBL. Perubahan paradigma pendidikan kedokteran dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher centre learning*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada pelajar (*student centre learning*) dapat dilihat dari banyaknya Fakultas kedokteran di dunia maupun di Indonesia

B. Perumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa tahun III terhadap penerapan metode *problem based learning* dalam penerapan diprogram studi pendidikan dokter gigi UMY?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang persepsi mahasiswa tahun III terhadap penerapan metode *problem based learning* dalam penerapan diprogram studi pendidikan telah dilakukan, beberapa diantaranya adalah :

1. *Evaluation of Pilot PBL Implementation at The Faculty of Medicine Atma Jaya Catholic University* oleh Elisabeth Rukmini, pada tahun 2006.
2. Pembelajaran Melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan oleh Aisyah dkk, pada tahun 2008.
3. Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah oleh Sudarman, pada tahun 2007.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa tahun III terhadap efektifitas penerapan metode PBL di prodi pendidikan dokter gigi UMY sejauh penulis ketahui belum pernah dilakukan sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tahun III terhadap efektifitas penerapan sistem *problem based learning* di Prodi Pendidikan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan masukan penelitian di bidang sistem pendidikan Kedokteran Gigi.

2. Bagi Masyarakat